

## **PENGUNAAN BUKU BACAAN BERMUTU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BONGAN**

I Gde Andika Yudha Pradana <sup>1</sup>, I Made Ari Winangun <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

[1gandikayudha@gmail.com](mailto:gandikayudha@gmail.com), [2ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the literacy skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Bongan through the implementation of high-quality reading books in a classroom action research (CAR) design. Data from the pre-cycle phase revealed low literacy mastery, with only 37.5% of students (9 out of 24) achieving the minimum completeness criteria ( $\geq 70$ ), primarily due to monotonous lecture-based instruction using conventional textbooks. The CAR was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Interventions included the use of Ministry of Education's high-quality reading books combined with differentiated read-aloud strategies for low-ability readers. Results showed a significant increase in classical learning completeness: 75.0% in Cycle I and 91.7% in Cycle II, surpassing the success indicator of  $\geq 80\%$ . Qualitative observations also confirmed higher student engagement and focus during lessons. These findings indicate that contextually relevant, high-quality reading materials—when integrated with responsive teaching strategies—effectively enhance literacy development in elementary settings. The study contributes to practical insights for teachers in optimizing existing national learning resources to support AKM-oriented literacy instruction.*

*Keywords: literacy skills, classroom action research, high-quality reading books, elementary education, AKM*

### **ABSTRAK**

Abstrak ini menggambarkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 3 Bongan, yang hanya mencapai 37,5% ketuntasan pada Pra-Siklus akibat dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui penerapan buku bacaan bermutu dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V, dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi, dan refleksi kolaboratif. Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 37,5% (Pra-Siklus) menjadi 75,0% (Siklus I) dan 91,7% (Siklus II), melampaui indikator keberhasilan ( $\geq 80\%$ ). Selain itu, aktivitas dan fokus siswa meningkat signifikan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa buku bacaan bermutu yang dikombinasikan dengan strategi diferensial (seperti membaca nyaring terpandu) efektif dalam

meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Implikasinya, guru didorong memanfaatkan sumber belajar nasional secara kritis dan adaptif sesuai kebutuhan kelas.

Kata Kunci: keterampilan literasi, penelitian tindakan kelas, buku bacaan bermutu, pendidikan dasar, AKM

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks global, Program for International Student Assessment (PISA), Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menempatkan literasi selain numerasi dan literasi sains sebagai ranah kritis dalam menilai kompetensi peserta didik (Amelia dkk., 2024). Di tingkat nasional, Indonesia telah menggantikan Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang menekankan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan matematika (numerasi), serta penguatan pendidikan (Maharani, 2023). Perubahan ini menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi literasi melalui tiga pilar utama: pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi (Meyvita dkk., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan signifikan. Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 3 Bongan menunjukkan bahwa hanya 37% siswa kelas V yang mencapai ketuntasan minimal (KKTP  $\geq 70$ ) dalam tes kemampuan literasi. Refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya mengungkap bahwa metode ceramah yang dominan dan penggunaan buku teks konvensional tanpa kontekstualisasi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, kejenuhan, serta minimnya pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran satu arah tanpa media pendukung yang menarik berpotensi menghambat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Sulaiman dkk., 2024).

Media pembelajaran berperan strategis dalam mengatasi hambatan tersebut, karena berfungsi sebagai perantara efektif dalam transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Ali

dkk., 2025). Lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis dengan media inovatif dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan pemrosesan informasi (Wibowo, 2023). Salah satu upaya konkret pemerintah dalam memperkuat literasi adalah penyediaan buku bacaan bermutu oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (Budiharto dkk., 2018), yang dapat diakses gratis secara digital maupun cetak. Buku-buku ini dikembangkan oleh tim ahli, memuat tema edukatif dan kontekstual, dilengkapi ilustrasi serta panduan guru, serta mengintegrasikan nilai karakter (Yusal, 2025). Studi empiris membuktikan bahwa pemanfaatan buku bermutu secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan memahami, mengevaluasi, menyimpulkan, dan merefleksikan isi bacaan komponen inti literasi menurut Nema dan Sundi (Safta Agustina, 2023).

Berdasarkan fenomena dan kajian teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan literasi siswa kelas V SD Negeri 3 Bongan melalui penerapan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran tematik.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan berbasis refleksi kolaboratif, sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru (UTAMININGTYAS, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap berulang dalam setiap siklus: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V SD Negeri 3 Bongan, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024. Penelitian dilakukan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II), didahului oleh tahap Pra-Siklus untuk mengidentifikasi permasalahan awal terkait rendahnya ketuntasan belajar dalam pembelajaran tematik. Instrumen penelitian meliputi modul ajar berbasis pendekatan kontekstual, asesmen formatif berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi

(HOTS), lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta lembar refleksi guru dan siswa semua instrumen telah melalui validasi oleh rekan sejawat dan disetujui oleh kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar di akhir setiap siklus, observasi partisipatif selama pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur ketuntasan belajar secara individual (skor  $\geq 70$ ) dan klasikal ( $\geq 80\%$  siswa mencapai ketuntasan), serta secara kualitatif untuk mengungkap dinamika pembelajaran dan respons siswa terhadap tindakan yang diberikan. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila tercapai target ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 80\%$  dan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus didahului oleh tahap Pra-Siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar literasi siswa kelas V SD Negeri 3 Bongan.

Pada Pra-Siklus, hanya 9 dari 24 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan individu (nilai  $\geq 70$ ), sedangkan 15 siswa (62,5%) belum tuntas. Rendahnya capaian tersebut dikaitkan dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks konvensional yang bersifat satu arah, sehingga memicu kejenuhan dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus I, setelah diterapkannya modul ajar berbasis buku bacaan bermutu dan strategi membaca kelompok, terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 18 siswa (75%). Meski demikian, persentase tersebut belum mencapai target klasikal ( $\geq 80\%$ ). Refleksi terhadap kegiatan pembelajaran mengungkap bahwa enam siswa dengan kemampuan membaca dasar rendah masih kesulitan memahami isi bacaan meskipun telah terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi diferensial, khususnya pendekatan membaca nyaring (read-aloud) yang dipandu secara langsung oleh guru untuk memperkuat pemrosesan makna teks.

Pada Siklus II, strategi membaca nyaring difokuskan pada keenam siswa tersebut, sementara pembelajaran kolaboratif dan penggunaan buku bacaan bermutu tetap dipertahankan untuk seluruh kelas. Hasilnya, ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 22 siswa (91,7%), melampaui target minimal 80%. Dua siswa (8,3%) masih berada di bawah KKTP, namun skor mereka mengalami peningkatan dari rata-rata 58 (Pra-Siklus) menjadi 66 (Siklus II), menandakan progres positif meski belum mencapai batas ketuntasan.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Upa dkk., 2024) yang menegaskan bahwa penerapan buku bacaan bermutu dengan pendampingan intensif efektif meningkatkan literasi dan numerasi siswa SMP. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi spesifik pada konteks sekolah dasar dengan menekankan diferensiasi strategi membaca berdasarkan profil kemampuan siswa, bukan hanya penyediaan bahan bacaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Manik dkk., 2024), bahwa peningkatan minat dan keterampilan literasi memerlukan ekosistem pendukung yang terstruktur dalam hal

ini, buku bacaan bermutu berfungsi sebagai media pembelajaran langsung dalam kelas, berbeda dengan pendekatan ruang baca fisik yang diujicobakan oleh (Manik dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa efektivitas buku bacaan bermutu tidak hanya tergantung pada kualitas kontennya, tetapi juga pada strategi implementasinya yang responsif terhadap heterogenitas kemampuan siswa.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek terbatas pada 24 siswa di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian hanya menguji efektivitas buku bacaan bermutu tanpa membandingkannya dengan media digital (e.g., *e-book*, aplikasi literasi), yang kian relevan di era transformasi pendidikan pasca-pandemi. Ketiga, durasi pelaksanaan hanya satu bulan (dua siklus), sehingga belum mampu mengungkap dampak jangka panjang dari intervensi. Keempat, faktor eksternal seperti dukungan keluarga atau akses literasi di rumah tidak diukur secara sistematis, padahal hal tersebut diketahui berpengaruh

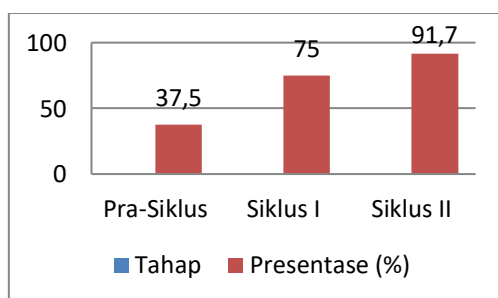
signifikan terhadap perkembangan literasi (OECD, 2018). Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel multisekolah, desain eksperimen komparatif (buku vs digital), serta pengukuran variabel kontekstual di luar kelas.

**Tabel 1 Ketuntasan Belajar Literasi Siswa Pada Setiap Tahap Penelitian**

<b>Ketuntasan Belajar Literasi Siswa Pada Setiap Tahap Penelitian</b>			
Tahap	<i>N Siswa Tuntas</i> ( $\geq 70$ )	<i>Presentase</i> (%)	<i>N Siswa Tidak Tuntas</i>
Pra-Siklus	9	37,5	15
Siklus I	18	75,0	6
Siklus II	22	91,7	2

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



**Grafik 1 Peningkatan Ketuntasan Belajar Literasi Siswa dari Pra-Siklus ke Siklus II**

## E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan buku bacaan bermutu secara terstruktur dikombinasikan dengan strategi membaca nyaring yang diferensial efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V SD Negeri 3 Bongan. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 37,5% (Pra-Siklus) menjadi 91,7% (Siklus II) menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan ( $\geq 80\%$ ), sekaligus mengonfirmasi bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap heterogenitas kemampuan siswa mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu secara aktif merefleksikan praktik pembelajarannya, melakukan modifikasi strategi berbasis data observasi, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia (seperti buku bacaan bermutu Kemendikbudristek) secara kritis dan inovatif. Untuk itu, disarankan: (1) sekolah menyediakan akses berkelanjutan terhadap koleksi buku

bacaan bermutu dan pelatihan pemanfaatannya bagi guru; (2) pengawas dan kepala sekolah mendorong budaya refleksi kolaboratif pasca-pembelajaran; serta (3) peneliti selanjutnya menguji efektivitas intervensi serupa dalam skala lebih luas (multi-sekolah), durasi lebih panjang, dan dengan perbandingan media digital, guna memperkuat validitas eksternal temuan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., Arafah, N. Q. B., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERDAMPAK PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 5(2), 153–166.
- Maharani, C. (2023). ANALISIS PENYELENGGARAAN ANBK (ASSESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER) SEBAGAI PENGANTI UN (UJIAN NASIONAL) DAN USBN (UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL) DI SDN 16 KOTA BENGKULU [Undergraduate, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2217/>
- Manik, E., Mulianton, M., Purba, M. R., Gultom, I., & Surbakti, A. br. (2024). Praktik Baik Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Pada Anak-Anak Barus Julu Dusun Basam, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.761>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Safta Agustina, W. (2023). PENGARUH BUDAYA LITERASI SEKOLAH MELALUI

- PEMANFAATAN SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS VI DI SDN 74 KOTA BENGKULU [Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2058/>
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., Nurhayati, A., Hustina, L., Ristiani, R., Kurniati, Y., Nursyam, N., Tanjung, D. S., S, C. Y., Lembang, S. T., & Napitupulu, B. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Upa, R., Etik, Ruspa, Abd. R., Sehe, Damayanti, S., & Halim, A. (2024). *Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Pendampingan Penggunaan Buku Bahan Bacaan Bermutu SMP Kota Palopo | Madaniya*. <https://www.madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1029>
- UTAMININGTYAS, P. (2023). *ANALISIS PENERAPAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI MANAHAN KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024—2052000018* [Skripsi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo]. <https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/125/>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yusal, N. A.; N. W.; S.; S.; M. S. (2025). *MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. CV. Ruang Tentor.